

## Perbandingan Harga Dan Volume Saham Farmasi Sebelum Dan Setelah Pengumuman Vaksinasi Covid19

Deasy Lestary Kusnandar<sup>1</sup>

*Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*

### **Abstract**

*The Covid-19 vaccination is one of the Indonesian government's efforts in dealing with the Covid-19 problem. The Covid-19 vaccination aims to create herd immunity so that people become more productive in carrying out their daily activities. This study aims to determine whether there is a significant difference between the stock price and the volume of stock transactions at PT. Indofarma, Tbk and PT. Kimia Farma, Tbk. The research data was taken 30 days before and 30 days after the announcement of the covid 19 vaccination. The data was processed by using the paired sample t test using SPSS Version 20. The results showed that there were significant differences in the volume of stock transactions at PT. Indofarma, Tbk and PT. Kimia Farma, Tbk before and after the announcement of the covid 19 vaccination in Indonesia. Meanwhile, other results show that there is no significant difference in the stock price of PT. Indofarma, Tbk and PT. Kimia Farma, Tbk before and after the announcement of the covid 19 vaccination in Indonesia.*

**Keywords:** *stock price; stock volume; pandemic covid 19; vaccine of covid 19*

### **Abstrak**

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi saham pada PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk. Data penelitian diambil 30 hari sebelum dan 30 hari setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Data diolah dengan uji *paired sample t test* dengan menggunakan SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan volume transaksi saham pada PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi covid 19 di Indonesia.. Sedangkan hasil lain menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi covid 19 di Indonesia.

**Kata kunci:** *harga saham ; volume saham ; pandemi covid 19 ; vaksin covid 19*

*Korespondensi: deasylestary@unsil.ac.id*

**Submitted:**29 September 2021, **Revised:**6 Desember 2021, **Published:**31 Desember 2021

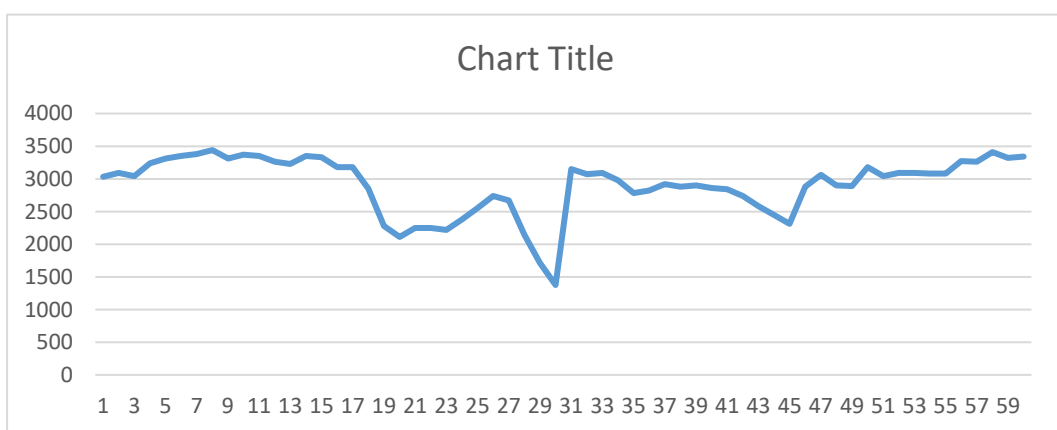
## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pula pada bursa saham global dan juga bursa saham di Indonesia. Risiko yang kerap kali diproyeksikan oleh sejumlah investor dan analis pasar modal adalah potensi resesi dan krisis ekonomi. Walau demikian, BEI terus berupaya menjaga keselarasan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan sehat. Kondisi dan isu utama secara global dan domestik, adalah penyebaran Covid-19 yang sudah menjadi pandemi, ini nantinya akan berlanjut pada krisis ekonomi karena terjadi perlambatan ekonomi, dari mulai permintaan seperti komoditi, barang mentah, barang setengah jadi, amupun produk jadi, yang menurun drastic

Sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus, Presiden Joko Widodo (Jokowi) membentuk Tim Pengembangan Vaksin COVID-19 lewat Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2020. Dalam Keppres yang ditetapkan pada 3 September 2020 disebutkan bahwa tim berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Pada pasal 3 disebutkan tujuan dari adanya Tim Pengembangan Vaksin COVID-19 adalah untuk mempercepat pengembangan vaksin dari penyakit Covid-19 di Indonesia. Lalu, mewujudkan ketahanan nasional dan kemandirian bangsa dalam pengembangannya. Kehadiran tim tersebut diharapkan bisa meningkatkan sinergi penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan ilmu pengatuan dan teknologi. Serta, tim tersebut dibuat untuk melakukan penyiapan dan peningkatan kapasitas serta kemampuan nasional dalam pengembangan vaksin COVID-19. Perkembangan vaksin Covid-19 menjadi berita yang cukup menggembirakan bagi pasar dan berpotensi menjadi 'game changer' untuk pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Vaksin menjadi kunci utama dalam pemulihan ekonomi. Adanya vaksin akan membuat pandemi lebih terkendali sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan normal. Lembaga-lembaga dunia pun memprediksi ekonomi Indonesia akan lebih baik dibanding 2020. Kegiatan produksi akan kembali berjalan, sehingga utilisasi produksi akan meningkat dan perusahaan dapat meningkatkan output produk untuk diserap masyarakat.. Tentu saja indeks PMI akan stabil berada di level ekspansif. Produksi yang bergerak juga akan menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan membuat masyarakat memiliki penghasilan dan dapat meningkatkan daya beli atau tingkat konsumsi. Ini akan berpengaruh pada produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Sekitar 50%-60% PDB Indonesia didorong oleh konsumsi. World Bank, dalam laporan 'Indonesia Economic Prospects Desember 2020: Toward a Secure and Fast Recovery', memproyeksikan ekonomi Indonesia di 2021 akan tumbuh 4,4%. Lebih optimistis, Bank Indonesia memprediksi ekonomi Indonesia tahun ini tumbuh 4,8%-5,8%. JP Morgan menganalisa ekonomi Indonesia di 2021 akan tumbuh 4,0%. Peningkatan ekonomi juga akan mendorong laju IHSG di 2021, karena optimisme yang terbangun atas pulihnya ekonomi. Dengan pulihnya ekonomi Indonesia, kinerja saham-saham yang jatuh di 2020 akan mulai membaik.

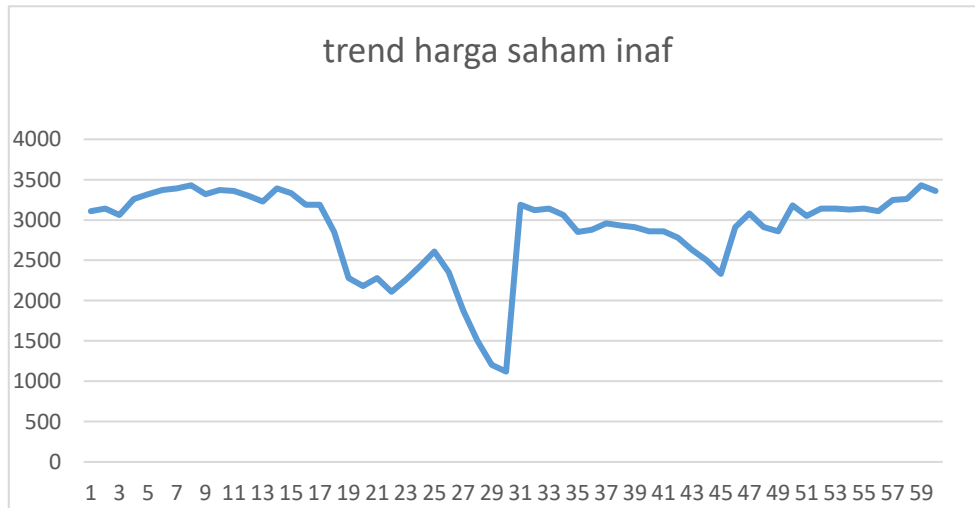
Vaksinasi yang mulai dilaksanakan Januari juga menjadi sentimen positif bagi saham farmasi, terutama bagi emiten yang ditunjuk sebagai distributor vaksin Covid-19, seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT. Indofarma, Tbk (INAF). Penunjukkan tersebut akan berdampak positif bagi profitabilitas KAEF dan INAF. Selain itu, tren pelemahan dollar AS juga menguntungkan KAEF dan INAF, lantaran emiten ini masih mengimpor bahan baku obat. Pasar saham global, termasuk Indonesia paling suka terhadap berita mengenai vaksin dimana ketika perkembangan vaksin positif maka para pelaku pasar menganggap hidup normal setelah vaksinasi massal akan semakin dekat maka roda perekonomian akan kembali berputar dan akan menguntungkan pasar modal sehingga optimisme membeli saham semakin kuat. Oleh karena itu, permintaan dan penawaran terhadap saham KAEF dan INAF di Bursa Efek Indonesia setiap harinya meningkat. Hal tersebut disebabkan juga banyaknya investor baru yang masuk ke dunia pasar saham. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan jumlah investor baru sepanjang 2020 telah tumbuh 53,47% dari total jumlah investor pada 2019. Jumlah investor saham pada akhir 2020 telah mencapai 1.695.268 *Single Investor Identification (SID)*. Dengan bertambahnya jumlah investor baru di tahun 2020 yang cukup signifikan dan euphoria vaksinasi massal di tanah air menjadi sentiment positif yang dapat menggerakkan indeks harga saham gabungan khususnya saham-saham sector farmasi.



**Gambar 1**

**Grafik Harga Saham PT. Kimia Farma, Tbk Sebelum dan Sesudah Pengumuman Vaksinasi Covid 19**

Gambar 1 menunjukkan grafik harga saham PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) 30 hari sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan 30 hari setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Pergerakan harga saham PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) sangat fluktuatif mengingat pada masa itu berita mengenai kasus covid 19 dan vaksinasi selalu menjadi sentiment baik positif maupun negative bagi perusahaan.



**Gambar 2**

**Grafik Harga Saham PT. Kimia Farma, Tbk Sebelum dan Sesudah Pengumuman Vaksinasi Covid 19**

Gambar 2 menunjukkan grafik harga saham PT. Indofarma, Tbk (INAF) 30 hari sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan 30 hari setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Pergerakan harga saham PT. Indofarma, Tbk (INAF) sangat fluktuatif sama halnya dengan pergerakan harga saham PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF). Pergerakan harga saham yang sama disebabkan karena kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan farmasi yang sejak awal kemunculan kasus covid 19 di Indonesia menjadi daya tarik untuk investor dalam berinvestasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aris Winanti (2021), menunjukkan terdapat perbedaan harga saham bank syariah sebelum pengumuman kasus positif covid 19 dan setelah pengumuman kasus positif covid 19. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat penurunan pada harga saham bank syariah setelah pengumuman kasus positif covid 19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham

sebelum pengumuman kasus positif covid 19 dan setelah pengumuman kasus positif covid 19 pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Penelitian lain yang dilakukan oleh Welley et.al (2020) menunjukkan adanya perbedaan harga saham perusahaan farmasi sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan setelah pengumuman pengembangan vaksin di Indonesia.

Dari uraian yang telah dijelaskan, terdapat dampak covid 19 terhadap saham pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya saham perusahaan farmasi, maka perlu dilakukan penelitian apakah terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan farmasi yang ditunjuk sebagai distributor vaksin covid 19.

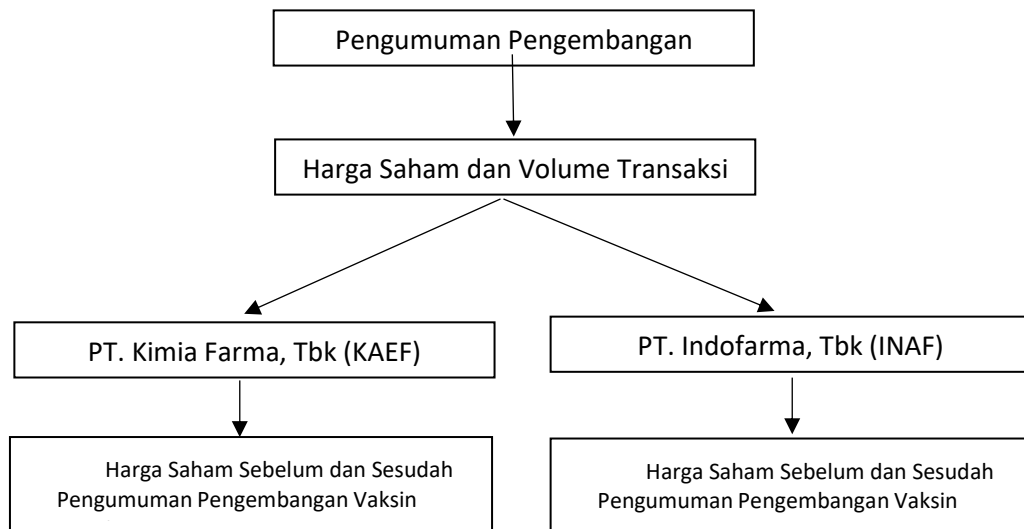
## TINJAUAN LITERATUR

### *Signaling Theory*

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Sedangkan sentimen adalah proses komputasional dalam mengidentifikasi dan mengategori opini-opini dalam bentuk potongan teks, khususnya untuk mengukur maksud si pembuat potongan teks terhadap topik tertentu, dapat bernada positif, negatif, atau netral. Dalam konteks layanan perusahaan, sentimen yang sering muncul biasanya adalah sentiment yang bernilai positif dalam bentuk pujian dan apresiasi maupun sentiment bernilai negative dalam bentuk complain (Pradana, Nurcahyo dan Saputro, 2020).

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2011). Sartono (2010:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 3.**  
**Kerangka Berpikir**

### Hipotesis Penelitian

Ha1 : Terdapat perbedaan harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid 19 dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid 19

Ha2 : Terdapat perbedaan volume transaksi saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid 19 dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid 19

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:54). Penelitian ini meneliti perbandingan harga saham dan volume transaksi saham perusahaan farmasi sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid 19 dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid 19.

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham dan data

volume transaksi saham perusahaan farmasi yaitu PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *paired sample t- test*. *Paired Sampel t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) dari dua variabel. Data tersebut berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang telah diambil dari subjek yang dipasangkan. Uji normalitas diperlukan sebagai prasyarat dalam melakukan uji t sampel berpasangan. Apabila model dalam suatu penelitian memiliki data yang berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan menggunakan uji parametrik. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan uji non parametrik (Ni Luh dan Ida Bagus, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan harga saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum dan sesudah Pengumuman Vaksinasi Covid 19

**Tabel 1**  
 Statistika Deskriptif Harga Saham PT. Indofarma, Tbk  
 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	sebelum	2760,67	30	695,367	126,956
	sesudah	2998,33	30	239,109	43,655

**Tabel 2**  
 Statistika Deskriptif Harga Saham Pt. Kimia Farma, Tbk  
 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum	2832,33	30	569,782	104,027
	Sesudah	2975,33	30	250,981	45,823



Tabel 1 dan Tabel 2 masing-masing menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari harga saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan sesudah pengumuman vaksinasi covid 19. Data harga saham yang diambil adalah 30 hari pengamatan sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan 30 hari setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Harga saham PT. Indofarma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 mempunyai nilai rata-rata Rp 2.760,67 dan harga saham PT. Indofarma, Tbk setelah pengumuman vaksinasi covid 19 mempunyai nilai rata-rata Rp 2.998,33. Berdasarkan hasil statistika deskriptif, nilai rata-rata harga saham PT. Indofarma, Tbk mengalami kenaikan setelah diumumkannya vaksinasi covid 19. Sedangkan Harga saham PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 mempunyai nilai rata-rata Rp 2832,33 dan harga saham PT. Kimia Farma, Tbk setelah pengumuman vaksinasi covid 19 mempunyai nilai rata-rata Rp 2975,33. Berdasarkan hasil statistika deskriptif, nilai rata-rata harga saham PT. Kimia Farma, Tbk mengalami kenaikan setelah diumumkannya vaksinasi covid 19

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Paired Sample Test Harga Saham PT. Indofarma, Tbk**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	237,667	880,587	160,773	-566,483	91,150	1,478	29	,150

**Tabel 4**

**Hasil Uji *Paired Sample Test* Harga Saham PT. Kimia Farma, Tbk**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	- 143,00 0	764,528	139,583	-428,479	142,479	-1,024	29	,314

Tabel 3 dan Tabel 4 masing-masing menunjukkan hasil olah data dari uji *paired sample t-Test* harga saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk yang diolah dengan SPSS versi 20. Pada tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,150. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Indofarma, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya vaksinasi covid-19 di Indonesia. Pada tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,314. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Kimia Farma, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya vaksinasi covid-19 di Indonesia.

Euforia vaksinasi massal di Indonesia menjadi sentimen yang dapat menggerakkan kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan farmasi, diantaranya PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk. Meskipun dalam hal ini hasil statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi covid 19, pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif tidak terlepas dari aksi spekulasi yang berlebihan. Fenomena euforia di pasar membuat nilai valuasi kedua saham farmasi ini dapat melampaui rata-rata industri dan tren historisnya bahkan valuasinya dapat tidak masuk akal.

**Perbedaan volume transaksi PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum dan sesudah Pengumuman Vaksinasi Covid 19**

**Tabel 5**

**Statistika Deskriptif Volume Transaksi Saham PT. Indofarma, Tbk**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	18490936,67	30	23644626,341	4316898,404
	sesudah	6210590,0000	30	8916727,82036	1627964,32211

**Tabel 6**

**Statistika Deskriptif Volume Transaksi Saham PT. Kimia Farma, Tbk**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	53722240,00	30	62016848,242	11322675,576
	sesudah	23341366,67	30	30312672,273	5534311,461

Tabel 5 dan Tabel 6 masing-masing menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan sesudah pengumuman vaksinasi covid 19. Data volume transaksi saham yang diambil adalah 30 hari pengamatan sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan 30 hari setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 rata-rata ditransaksikan sebanyak 18.490.936,67 lembar dan volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk setelah pengumuman vaksinasi covid 19 rata-rata ditransaksikan sebanyak 6.210.590,0000. Berdasarkan hasil statistika deskriptif, nilai rata-rata volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk mengalami penurunan setelah diumumkannya vaksinasi covid 19.

Volume transaksi saham PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 rata-rata ditransaksikan sebanyak 53.722.240,00 lembar dan volume transaksi saham PT. Kimia Farma, Tbk setelah pengumuman vaksinasi

COVID-19 rata-rata ditransaksikan sebanyak 23.341.366,67. Berdasarkan hasil statistika deskriptif, nilai rata-rata volume transaksi saham PT. Kimia Farma, Tbk mengalami penurunan setelah diumumkannya vaksinasi COVID-19.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Paired Sample Test Volume Transaksi Saham PT. Indofarma, Tbk**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 sebelum - sesudah	12280346,66667	23672070,68321	4321909,03202	3441050,20379	21119643,12955	2,841	29	,008

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Paired Sample Test Volume Transaksi Saham PT. Kimia Farma, Tbk**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 sebelum - sesudah	30380873,333	60227043,545	10995903,441	7891725,675	52870020,992	2,763	29	,010

Tabel 7 dan Tabel 8 masing-masing menunjukkan hasil olah data dari uji *paired sample t-Test* volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk yang diolah dengan SPSS versi 20. Pada tabel 7, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,008. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi saham pada PT. Indofarma, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Pada tabel 8, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,010. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai

ini menunjukkan bahwa Hal diterima dan H01 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi saham pada PT. Kimia Farma, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya vaksinasi covid-19 di Indonesia.

Sentimen vaksin Covid-19 membuat pelaku pasar saham *over reacting* dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga volume transaksi saham sektor farmasi dalam hal ini PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk dalam periode pengamatan terjadi kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif. Permintaan dan penawaran yang terjadi pada saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk yang menjadikan kenaikan dan penurunan dalam waktu yang singkat terlihat seolah natural karena banyak masyarakat yang sedang menantikan vaksinasi covid 19. Padahal kenaikan dan penurunan volume transaksi dalam suatu saham harus diikuti oleh analisis fundamental yang baik juga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan uji *paired sample test*, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada volume transaksi saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada harga saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk sebelum pengumuman vaksinasi covid 19 dan setelah pengumuman vaksinasi covid 19. Pengumuman vaksinasi covid 19 di Indonesia telah menyulut euforia atas sejumlah saham di sektor farmasi. Diantaranya saham PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Harga saham sektor farmasi menjadi primadona sepanjang pandemi Covid-19, terlebih menjelang program vaksinasi yang dilakukan pemerintah. Namun, harga saham dan volume transaksi saham farmasi memang wajar terjadi koreksi atau penurunan karena sebelumnya memang mengalami kenaikan signifikan. Karena kenaikan yang signifikan ini, membuat valuasi harga sahamnya tidak menarik lagi. Agar valuasinya menarik dan sesuai dengan harga sahamnya, maka kinerja keuangan perusahaan harus juga bagus.

Saran untuk penelitian mendatang bisa mengganti objek perusahaan yang diteliti karena vaksinasi covid 19 juga berdampak pada sub sector lain selain dari sub sektor farmasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Winanti, (2021). “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(2).
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8., Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). Analisis laporan keuangan.
- Fitria, T. A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2019). “Analisis Dampak Reverse Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)”. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Ghozali, I (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2018. “Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa”. BPFE- Yogyakarta.
- Ifa Nurmasari. 2020. “Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi”. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3).
- Morenly M. Welley., Franky N.S Oroh., Mac. Donald B Walangitan., (2020). “Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (covid 19)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3).
- Musthofa Galih Pradana., Azriel Christian Nurcahyo., Pujo Hari Saputro., (2020). “Pengaruh Sentimen Di Sosial Media Dengan Harga Saham Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(2).
- Pradana, M. G., Nurcahyo, A. C., & Saputro, P. H. 2020. Pengaruh Sentimen Di Sosial Media Dengan Harga Saham Perusahaan. *Edutic-Sci. J. Informatics Educ*, 6(2).

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: BPFE.*

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.